

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi kehidupan tentunya semakin modern, seperti hadirnya teknologi, informasi dan komunikasi termasuk di dalamnya media sosial yang juga telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Media sosial termasuk pada jenis media baru yang memungkinkan penggunanya melakukan komunikasi secara *virtual*, membentuk jejaring dan berbagi di dunia maya. Perkembangan tersebut menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat, yang kini sebagian besar masyarakat telah memanfaatkan internet sebagai media dalam kehidupan sehari-hari mereka bahkan untuk bersosialisasi, karena melalui media sosial setiap orang bisa saling terhubung satu sama lain tanpa adanya batas ruang, dan waktu serta memungkinkan jejaring. Pengguna media sosial bisa membagikan beragam hal yang ingin ditampilkan pada media sosial miliknya, dan mampu melakukan percakapan dua arah.

Hadirnya media sosial dalam kehidupan masyarakat membawa pengaruh yang substansial dalam perubahan cara melakukan komunikasi. Media sosial memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh media lainnya, salah satunya adalah pemahaman individu tentang media sosial yang difungsikan untuk sarana sosial pada dunia *digital*. Dibangunnya media sosial melalui jaringan atau internet, sehingga mempunyai karakteristik jaringan sosial yang membentuk dan menghubungkan satu sama lain dengan penggunanya. Para pengguna media sosial tidak peduli apakah mereka saling mengenal atau tidak di dunia nyata,

karena media sosial telah memberikan perantara atau kemudahan bagi para pengguna untuk saling terhubung secara mekanisme teknologi.

Adapun salah satu media sosial yang sedang banyak diminati oleh masyarakat termasuk remaja atau kalangan muda adalah *Instagram* dan mereka termasuk pada pengguna aktif *Instagram*. Hal tersebut sesuai dengan hasil riset yang berjudul “Media Sosial, penting gak sih?”, yang menyebutkan bahwa ada lebih dari 90% yang menjadi pengguna aktif media sosial *Instagram* dikarenakan mudahnya mengakses juga menerima informasi secara langsung dari media tersebut (Sari, 2020).

Hasil laporan *Napoleon Cat* pada Januari 2022, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia pengguna *Instagram* sekitar 104 juta pengguna, dan berusia 18-24 tahun. Usia tersebut termasuk pada generasi Z yang merupakan generasi terlahir dalam rentang tahun 1996-2010. Pada *Instagram* terdapat fitur *Instagram Stories*, inilah yang populer digunakan oleh generasi Z. Generasi ini selalu terhubung dengan dunia maya atau internet, mereka juga melakukan beragam hal yang diinginkan menggunakan kecanggihan teknologi yang tersedia. Bahkan sejak kecil, *gadget* sudah berada pada genggamannya. Sebab itu, secara otomatis pengenalan teknologi dan media sosial begitu berpengaruh dalam perkembangan kehidupan dan kepribadian generasi Z (Indah, 2020).

Pada media sosial tentu penggunaanya ingin menunjukkan sisi terbaik melalui citra diri yang ditampilkan. Citra diri menjadi suatu konsep yang

dibentuk oleh seseorang berkaitan tentang dirinya sendiri, baik berupa tampilan wujud, sifat, dan lainnya. Kemudian konsep tentang diri ditampilkan pada orang lain dengan imajinasi berupa tanggapan yang diberikan orang lain terhadap citra diri yang dimiliki seseorang tersebut. Citra diri diibaratkan sebagai bentuk dari kartu identitas yang diperkenalkan kepada orang lain, dan menggunakan media sosial sebagai media untuk menunjukkan citra diri seseorang sehingga bisa menjangkau jejaring yang lebih luas tidak hanya sebatas pada lingkup teman dekat.

Meningkatnya penggunaan media sosial, menyebabkan semakin mereka berlomba-lomba untuk terlihat menjadi yang terbaik di media sosial, seperti pandangan kekinian, gaul, adalah yang diinginkan oleh generasi Z dari citra yang ditampilkan. Sehingga memunculkan fenomena dalam penggunaan media sosial yang memungkinkan seseorang untuk melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan pandangan citra diri tertentu yang diakui oleh orang lain. Dalam menggunakan media sosial secara sadar bahkan tidak sadar seseorang akan melakukan pencitraan diri, seringkali terjebak dalam kebohongan untuk menjadi seperti orang lain atau ingin menampilkan citra tertentu di depan orang lain yang berbeda dengan kehidupan nyata, sehingga menutupi siapa diri sebenarnya untuk mendapat pengakuan dari orang lain dan menghasilkan citra diri palsu.

Ketika seseorang memiliki citra diri yang positif, dia akan mudah diterima oleh masyarakat karena mengaguminya. Fenomena inilah yang sering terjadi pada kehidupan di masyarakat. Kecendrungan untuk selalu tampil di media sosial membuat masyarakat saat ini, terutama pada generasi Z menjadi

candu untuk terus mengunggah foto dan menunjukkan kegiatan mereka kepada pengguna media sosial, lalu berharap bertambahnya *followers* untuk setiap hal yang mereka tampilkan. Dengan begitu, pengguna media sosial tersebut merasa dapat diterima di lingkungan sosial tanpa perlu berinteraksi secara langsung. Hal tersebut adalah hak sebagai individu di dalam masyarakat untuk bebas mengekspresikan citra dirinya seperti apa, dan untuk membentuk konsep citra diri yang baik adalah tidak menggunakan topeng kepribadian yang tidak sesuai.

Dalam persepektif teori dramaturgi oleh Erving Goffman memandang bahwa hidup seperti panggung sandiwara yang dimainkan oleh aktor untuk mengekspresikan diri, terdapat panggung depan dan panggung belakang. Menurut Goffman pada tampilan panggung depan terdapat muka *personal* yang diartikan sebagai situasi fisik yang ditampilkan oleh aktor seperti tingkah laku dan tampilan. Kemudian *setting* yang menunjukkan tampilan wujud fisik yang diharuskan ada, biasanya seperti cara berpakaian aktor ketika memainkan perannya. Keadaan asli atau panggung belakang yang orang lain tidak bisa lihat, sehingga dapat mengekspresikan diri yang sesungguhnya tanpa peduli orang lain (Sukendro, 2022).

Perspektif dramaturgi pada media sosial ini terjadi saat aktor yaitu pengguna fitur *Instagram Stories* menampilkan citra dirinya melalui fitur tersebut pada media sosial. Citra diri yang ditampilkan di panggung depan bisa beragam mulai dari pakaian, menjaga tutur kata, perbuatan, memperlihatkan ekspresi *non-verbal* dan lainnya dalam mengunggah foto atau video di *Instagram Stories* yang mereka tampilkan. Sedangkan pada panggung belakang memungkinkan orang untuk bertindak sebaliknya, karena citra diri di panggung depan dalam hal ini yang hanya bisa dilihat melalui media sosial saja dan tidak

melihatnya secara langsung, sehingga orang lain atau pengikutnya di media sosial tidak mengetahui apakah citra diri yang ditampilkan seseorang tersebut sama dengan yang ada di panggung belakang pada kehidupan sehari-hari, seindah, sebaik sesuai ekspektasi dengan tampilan panggung depan atau sebenarnya berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana citra diri yang dilakukan dilakukan generasi Z pada media sosial fitur *Instagram Stories*, dengan perspektif dramaturgi oleh Erving Goffman, dan bagaimana citra diri yang dilakukan oleh generasi Z pada kehidupan sehari-hari apakah memiliki persamaan citra diri atau perbedaan yang ditampilkan, dari beberapa alasan tersebut, sehingga membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Citra Diri Pengguna Aktif Media Sosial Fitur *Instagram Stories* Dalam Perspektif Dramaturgi (Studi Deskriptif Pada Generasi Z di Perumahan Mutiara Gading Timur Kelurahan Mustika Jaya Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah di paparkan mengenai masalah yang akan diteliti yaitu tentang citra diri yang dilakukan generasi Z pada media sosial fitur *Instagram Stories*. Kemudian dihasilkan rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana panggung depan citra diri generasi Z di Perumahan Mutiara Gading Timur Kelurahan Mustika Jaya Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi yang aktif pada media sosial fitur *Instagram Stories*?
2. Bagaimana panggung belakang citra diri generasi Z di Perumahan Mutiara Gading Timur Kelurahan Mustika Jaya Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi pada kehidupan sehari-hari?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapatkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui panggung depan citra diri generasi Z di Perumahan Mutiara Gading Timur Kelurahan Mustika Jaya Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi yang aktif pada media sosial fitur *Instagram Stories*.
2. Untuk mengetahui panggung belakang citra diri generasi Z di Perumahan Mutiara Gading Timur Kelurahan Mustika Jaya Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi pada kehidupan sehari-hari.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan memperluas bahan penelitian sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi pengetahuan sosial khususnya di bidang media sosial dan studi sosiologi komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan gambaran kepada pengguna media sosial khususnya fitur *Instagram Stories* pada generasi Z di Perumahan Mutiara Gading Timur Kelurahan Mustika Jaya Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi, sehingga diharapkan dapat menjadi refleksi bagi peggunanya. Serta dapat menambah

pengetahuan kepada pembaca mengenai citra diri pengguna media sosial melalui fitur *Instagram Stories*.

1.5. Kerangka Berpikir

Berkembangnya media sosial menjadikan adanya perubahan masyarakat dalam berinteraksi. Media sosial membuat pengguna bisa memberikan penilaian tanpa harus saling mengenal atau bertemu secara langsung. Generasi Z adalah kalangan muda pengguna media sosial yang paling terlihat aktif. Generasi Z merupakan generasi yang hidup dalam dunia *digital* dan sulit untuk dipisahkan walaupun hanya sekejap saja. Sehingga generasi Z bisa membagikan apapun di media sosial sesuai dengan keinginannya.

Erving Goffman merupakan sosiolog Amerika Serikat dengan teori dramaturginya yang memperkenalkan konsep bersifat penampilan atau pertunjukan teateris, dan memandang kehidupan sosial seperti rangkaian pertunjukkan drama di panggung. Dramaturgi berfokus pada bagaimana aktor melakukan pertunjukannya dan terdapat area panggung depan digunakan aktor menampilkan pertunjukan, panggung belakang merupakan area rahasia yang dilakukan aktor untuk mempersiapkan tampilan di panggung depan.

Berdasarkan kedua area tersebut dikaitkan dengan generasi Z di Perumahan Mutiara Gading Timur pengguna aktif media sosial *Instagram Stories* untuk menampilkan citra diri tertentu sesuai dengan yang diinginkan agar dapat diperhatikan orang lain. Adanya panggung depan dan panggung belakang dalam teori dramaturgi, sehingga seseorang bisa saja menampilkan citra diri yang sama atau bahkan berbeda. Kesempurnaan yang terus ditampilkan pada panggung

depan kehidupan di media sosial membuat individu bahkan rela melakukan berbagai cara seperti memalsukan citra dirinya, yang kemudian membuat individu tersebut menampilkan citra diri yang berbeda ketika di panggung belakang pada kehidupan sehari-hari.

1.6. Permasalahan Utama

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa masalah yang muncul terkait tampilan citra diri yang dilakukan oleh generasi Z di Perumahan Mutiara Gading Timur Kelurahan Mustika Jaya Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi. Adapun masalahnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu terlihat sempurna di media sosial fitur *Instagram Stories* dengan menampilkan citra diri yang juga sempurna sehingga menutupi keaslian diri pada kehidupan sehari-hari generasi Z.
2. Generasi Z menjadi *oversharing* ketika di media sosial sehingga secara tidak sadar akan batasan atau *privacy* dari kehidupannya.

1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diperoleh oleh penulis berupa jenis skripsi dan jurnal penelitian yang bisa dijadikan sebagai referensi dan memperkuat argumentasi peneliti mencoba menelaah studi yang telah dilakukan sebelumnya serta untuk mempermudah berlangsungnya penelitian ini kedepannya.

1. Jurnal penelitian oleh Landesi Andarwati yang berjudul “Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial *Instagram* Pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta” tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah keseriusan penggunaan media sosial *Instagram* termasuk tinggi yang kemudian menunjukkan bahwa pengguna memiliki minat yang tinggi dan memiliki tujuan yang tetap dalam menggunakan *Instagram*, hal tersebut termasuk minat untuk berinteraksi dengan orang lain melalui *Instagram* serta membangun citra diri melalui internet atau media sosial. Fokus penelitian ini adalah citra diri dan media sosial *Instagram*.

Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang citra diri pengguna media sosial. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan *Instagram* secara keseluruhan, penelitian ini hanya fokus pada fitur *Instagram Stories*. Teori yang digunakan penelitian tersebut yaitu teori psikologi sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dramaturgi.

2. Jurnal penelitian oleh Nabila Fakhriana Putri yang berjudul “Media Sosial dan Citra Diri Palsu (Studi Kasus Citra Diri di *Instagram* pada Lingkungan Mahasiswa Universitas Pertamina)” tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah secara aktif pengguna *Instagram* sebagian besar telah membentuk citra diri mereka dan oleh karenanya, pengguna seperti bersaing untuk berbagi momen yang mereka jalani dan miliki dalam bentuk foto dan video sehingga mendorong untuk terbentuknya citra palsu pada *Instagram*.

Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang citra diri dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan objeknya adalah mahasiswa, sedangkan penelitian ini objeknya adalah generasi Z. Teori yang digunakan penelitian tersebut adalah teori interaksi dan *the looking glass self*, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dramaturgi.

3. Skripsi oleh Rizki Husein yang berjudul “Konstruksi Citra Diri Melalui *Update Status Di Media Sosial Facebook*” tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah makna *update status* bagi pengguna bermacam-macam diantaranya adalah sebagai media untuk berbagi informasi, sebagai tempat untuk menuangkan inspirasi dan juga hobi, berbagi pengalaman pengguna media sosial *facebook* mengkonstruksi citra dirinya menjadi berbagai macam orang yang berbeda sesuai dengan *update status* masing-masing pengguna. Dari *update status* yang ditampilkan walau hanya sekedar tulisan bisa membantu seseorang seperti termotivasi. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, namun proses yang terjadi tetaplah sama yaitu: eksternalisasi, objektivasi, internalisasi.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah meneliti tentang citra diri di media sosial. Perbedaan terdapat pada teori pada penelitian tersebut menggunakan teori *new media* dan teori konstruksi realitas sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dramaturgi. Kemudian pada objek penelitian tersebut adalah pengguna *Facebook* di Garut, sedangkan

penelitian ini objek penelitian ini adalah generasi Z pengguna fitur *Instagram stories* di Kota Bekasi.

4. Jurnal penelitian oleh Sri Rejeki, Euis Komlawati, Poppy Indriyanti yang berjudul “Pengguna *Instagram* Terhadap Citra Diri Mahasiswa” tahun 2020. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Instagram* terhadap citra diri mahasiswa dan menunjukkan bahwa penggun *Instagram* khususnya pelajar lebih bijak dalam menggunakan *Instagram* karena dengan penggunaan yang positif maka tidak akan menimbulkan citra diri seseorang yang buruk. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang memiliki konsep interaksi visual. Berbagai konten foto dan video di *Instagram* terkadang menjadi pemicu dan pengaruh membentuk citra diri yang berbeda dengan kehidupannya di dunia nyata.

Persamaan penelitian tersebut pada penelitian ini adalah membahas tentang citra diri dan menggunakan teori dramaturgi. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian tersebut menggunakan media Instagram secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini fokus pada fitur *Instagram Stories*. Objek penelitian tersebut adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Komunikasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami, sedangkan penelitian ini objeknya adalah generasi Z di Kota Bekasi.

5. Skripsi oleh Annisa Etri Damayanti yang berjudul “Pemaknaan Citra Diri Pengguna Jejaring Sosial (Studi Fenomenologi Mengenai Pemaknaan Citra Diri Melalui Motif Pada Pengguna Jejaring Sosial *Path* Berdasarkan Pekerjaan)” tahun 2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengguna *Path* menggunakan keempat motif dalam mengunggah momen di *Path*. *Diversion* motif dalam bentuk pelarian diri dari rutinitas dan pelepasan emosi. *Personal relationship* dalam bentuk hubungan dengan lingkungan sekitar. *Personal identity* dalam bentuk mencari model atau teladan yang inspiratif baik dari keluarga maupun *public figure*, mencari nilai penguat kepribadian lewat pemahaman dan pengalaman. *Surveillance* berupa moment terkait dengan informasi yang bisa didapatkan. Tahap interpretasi berupa citra sosok yang berkelas dan gaul, gemar menghabiskan uang, mudah galau, jutek, *family person*, *humors*, jail, dan aktif dalam kegiatan. Tahap respon ditemukan adanya perasaan tidak peduli, tidak nyaman, terganggu, dan perasaan senang.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah mengangkat topik yang sama yaitu citra diri di media sosial. Perbedaan penelitian tersebut pada subjeknya adalah citra diri pada pengguna media sosial *path*, sedangkan penelitian ini citra diri pada fitur *Instagram Stories*. Teori yang digunakan penelitian tersebut adalah teori motif, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dramaturgi.

Gambar 1.5.

Skema Konseptual



